

PENGEMBANGAN SDM SISWA SMA NEGERI 1 KARAS MAGETAN MELALUI PELATIHAN SANGGUL SOLO PUTRI SEBAGAI BEKAL BERWIRUSAHA

Sri Dwiyanti¹, Mutimmatul Faidah², Dindy Sinta Megasari³, Sri Usodoningtyas⁴, Nia Kusstianti⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

sridwiyanti@unesa.ac.id mutimmatulfaidah@unesa.ac.id dindymegasari@unesa.ac.id
sriusodoningtyas@unesa.ac.id niakusstianti@unea.ac.id

Abstract

The Community Service Program (PKM) was implemented to address the need for improving entrepreneurial skills among students of SMA Negeri 1 Karas Magetan, one of the schools participating in the Double Track Program of the East Java Provincial Education Office. The Double Track Program is designed to equip students with practical skills; however, in practice, access to training in traditional beauty practices remains very limited. In fact, such skills have the potential to become valuable assets for students in entering the workforce or starting independent businesses. Recognizing this condition, the PKM team from the Bachelor's Program in Beauty Education at Universitas Negeri Surabaya organized a training program on creating the traditional Solo Putri hair bun. This skill not only carries artistic value but also offers significant economic potential within the bridal makeup industry rooted in local wisdom. The implementation of the program adopted a Participatory Action Research (PAR) approach consisting of the stages of identifying needs (to know), analyzing problems and opportunities (to find), planning the program (to plan), conducting the training (to act), and reflecting on the results (to reflect). The training, held on July 30, 2025, was attended by 20 eleventh-grade students specializing in beauty, who demonstrated high enthusiasm throughout the activity. The results showed an increase in students' knowledge and technical skills in creating the Solo Putri bun, while also strengthening their appreciation for traditional arts as cultural assets. Additionally, the program succeeded in fostering entrepreneurial motivation, particularly in traditional Javanese bridal makeup services. Thus, this program not only contributes to the preservation of local culture but also encourages the emergence of creative, independent, and competitive young generations. Moving forward, program sustainability can be strengthened through further training in business management and marketing strategies so that students' skills can provide long-term economic value.

Keywords: Community Service; training, Solo Putri Hair bun

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan peningkatan keterampilan kewirausahaan siswa SMA Negeri 1 Karas Magetan, yang merupakan salah satu sekolah pelaksana program Double Track Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Program Double Track dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis, namun dalam praktiknya akses terhadap pelatihan kecantikan tradisional masih sangat terbatas. Padahal, keterampilan ini berpotensi menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja maupun merintis usaha mandiri. Menyadari kondisi tersebut, tim PKM Prodi S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya menyelenggarakan pelatihan pembuatan sanggul Solo Putri. Keterampilan ini tidak hanya bernilai seni, tetapi juga memiliki peluang ekonomi yang signifikan dalam industri tata rias pengantin berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan mengenali kebutuhan (*to know*), mengidentifikasi masalah dan peluang (*to find*), merancang program (*to plan*), melaksanakan pelatihan (*to act*), serta melakukan refleksi hasil (*to reflect*). Pelatihan yang dilaksanakan pada 30 Juli 2025 diikuti 20 siswa kelas XI peminatan tata rias, yang menunjukkan antusiasme tinggi selama proses berlangsung. Hasil kegiatan memperlihatkan respon adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis siswa dalam pembuatan sanggul Solo Putri, sekaligus memperkuat apresiasi mereka terhadap seni tradisional sebagai aset budaya. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan motivasi kewirausahaan, terutama dalam jasa tata rias pengantin berbasis budaya Jawa. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian budaya lokal, tetapi juga mendorong lahirnya generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berdaya saing. Ke depan, keberlanjutan program dapat difokuskan pada penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran agar keterampilan siswa mampu memberikan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; pelatihan, sanggul Solo Putri

Submitted: 2025-11-15

Revised: 2025-11-25

Accepted: 2025-12-05

Pendahuluan

SMA Negeri 1 Karas Magetan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana program *Double Track* oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Program ini bertujuan memberikan bekal keterampilan vokasional bagi siswa di samping pembelajaran akademik, sehingga lulusan memiliki pilihan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung terjun ke dunia kerja dan bahkan merintis usaha mandiri (Ardana & Sukaryana, 2021; Lestari, 2020). Melalui program ini, sekolah membuka beberapa jalur keterampilan, di antaranya multimedia, tata boga, tata busana, serta tata rias. Penerapan double track terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan praktis siswa serta memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja (Mujani & Sumarni, 2018). Selain itu, jalur keterampilan yang ditawarkan juga mendukung pengembangan minat dan bakat siswa sesuai potensi daerah, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan keterampilan aplikatif yang bernilai ekonomi (Perwitasari & Andayani, 2017). Dengan demikian, keberadaan program *Double Track* di SMA Negeri 1 Karas Magetan menjadi sarana strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

Penerapan double track terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan praktis siswa serta memperkuat kesiapan mereka menghadapi dunia kerja (Mujani & Sumarni, 2018). Selain itu, jalur keterampilan yang ditawarkan juga mendukung pengembangan minat dan bakat siswa sesuai potensi daerah, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan keterampilan aplikatif yang bernilai ekonomi (Perwitasari & Andayani, 2017). Dengan demikian, keberadaan program *Double Track* di SMA Negeri 1 Karas Magetan menjadi sarana strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Meskipun program *Double Track* telah membuka akses bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan vokasional, pelatihan khusus di bidang kecantikan tradisional masih jarang diberikan. Kondisi ini menyebabkan keterampilan berbasis budaya lokal, khususnya tata rias tradisional, belum banyak digali secara optimal. Padahal, sektor kecantikan tradisional memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam industri kreatif yang semakin berkembang pesat di Indonesia (Gustina, 2019; Suryanto, 2019).

Salah satu keterampilan yang relevan adalah pembuatan sanggul Solo Putri, yakni tata rias rambut tradisional Jawa yang memiliki nilai estetika tinggi dan sarat makna budaya. Sanggul ini tidak hanya digunakan pada upacara adat, tetapi juga dalam pernikahan dan berbagai kegiatan seni budaya. Keterampilan membuat sanggul Solo Putri memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan karena jasa tata rias pengantin berbasis budaya tetap diminati masyarakat meskipun tren modern terus berkembang (Widodo, 2018). Sanggul Solo Putri bukan hanya sekadar karya estetis, melainkan juga bagian dari identitas budaya Jawa yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam bidang ini dapat menjadi modal penting bagi siswa untuk memasuki dunia usaha jasa tata rias pengantin berbasis kearifan lokal (Sigit, 2020). Dengan membekali siswa keterampilan tersebut, sekolah tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga turut menumbuhkan jiwa kewirausahaan generasi muda, terutama di daerah pedesaan yang memiliki kedekatan erat dengan tradisi.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap proses, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga refleksi hasil kegiatan. Menurut Kemmis & McTaggart (2005), PAR merupakan suatu siklus

berulang yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan terjadinya pembelajaran kolektif antara peneliti dan Masyarakat

kegiatan PKM dilaksakan tanggal 31 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa SMA Negeri 1 Karas Magetan yang merupakan peserta aktif dalam pelatihan ini. Untuk tahap lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel1.

Tabel 1. Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan

No.	Langkah-langkah	Aktivitas
1	Persiapan	Melakukan survey ke SMA Negeri 1 Karas Magetan dan melakukan perjanjian
		PKM bersama kepala sekolah Menyelesaikan proses administrasi
		Menyiapkan media atau alat dan bahan untuk pelatihan
		Pembukaan oleh kepala SMA Negeri 1 Karas Magetan
2	Pelatihan	Penyampaian materi pembuatan sanggul Solo Putri dengan metode demonstrasi
		Siswa melakukan praktek secara langsung dalam bimbingan anggota PKM
		Evaluasi hasil dan pengambilan respon siswa terhadap kegiatan pelatihan
3	Penutupan	Peserta bersama tim melakukan pemotretan untuk dokumentasi kegiatan
		Ramah tamah dengan pihak sekolah

Kegiatan PKM ditunjang dengan bantuan modul pembuatan sanggul Solo Putri dan dilakukan berupa workshop sehingga peserta bisa praktek langsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karas Magetan pada 31 Juli 2025, diikuti oleh 20 peserta siswa peminatan tata rias. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan To Know, To Find, To Plan, To Act, dan To Reflect.

a. *To Know* (Memahami Kondisi Awal)

Tahap awal difokuskan pada penggalian informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan potensi siswa. SMA Negeri 1 Karas Magetan menerapkan program double track yang menggabungkan kurikulum akademik dengan pelatihan keterampilan praktis. Siswa telah memiliki keterampilan di bidang multimedia, tata boga, tata busana, dan tata rias, dengan praktik kewirausahaan seperti make up karnaval, make up Kartini, serta persewaan baju adat. Namun, untuk memperluas potensi diri dan pasar, dibutuhkan pelatihan tambahan, salah satunya pembuatan sanggul Solo Putri, tata rias pengantin yang diminati masyarakat Jawa.

b. *To Find* (Menemukan Akar Masalah dan Peluang)

Diskusi kelompok dan refleksi bersama guru dan siswa mengidentifikasi masalah utama: keterampilan praktis siswa masih terbatas dan akses pelatihan budaya lokal kurang memadai. Peluang yang ditemukan meliputi tingginya minat siswa terhadap seni tradisional, potensi ekonomi dari sanggul Solo Putri, serta dukungan sekolah dan masyarakat untuk pelestarian budaya dan pengembangan kewirausahaan.

c. *To Plan* (Merancang Strategi dan Rencana Aksi)

Tahap perencanaan dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru, perwakilan siswa, dan ekstrakurikuler. Rencana mencakup materi pelatihan: sejarah dan filosofi sanggul Solo Putri, pengenalan alat dan bahan, teknik dasar membentuk sanggul, serta praktik langsung. Tim PKM berperan sebagai fasilitator dan pelatih, memberikan umpan balik, serta menumbuhkan percaya diri peserta.

d. *To Act* (Pelaksanaan Program)

Pelatihan dilaksanakan di ruang kelas secara partisipatif. Tim PKM mendemonstrasikan teknik dasar, peserta melakukan praktik langsung, dan guru pendamping membantu koordinasi serta fasilitas. Peserta aktif bertanya, saling membantu, dan beberapa berhasil membuat sanggul rapi dalam waktu singkat. Suasana kolaboratif mempermudah transfer keterampilan dan meningkatkan motivasi siswa.



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Praktek Terbimbing

2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan PKM dengan judul 'Pengembangan SDM Siswa SMA Negeri 1 Karas Magetan Melalui Pelatihan Sanggul Solo Putri Sebagai Bekal Berwirausaha' berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan motivasi kewirausahaan siswa. Peserta mampu mengaplikasikan teknik secara mandiri dan menghasilkan sanggul yang rapi sesuai bentuk tradisional. Selain keterampilan praktis, pelatihan ini memperkuat kesadaran budaya siswa serta minat mereka untuk mengembangkan usaha jasa tata rias pengantin berbasis budaya lokal.

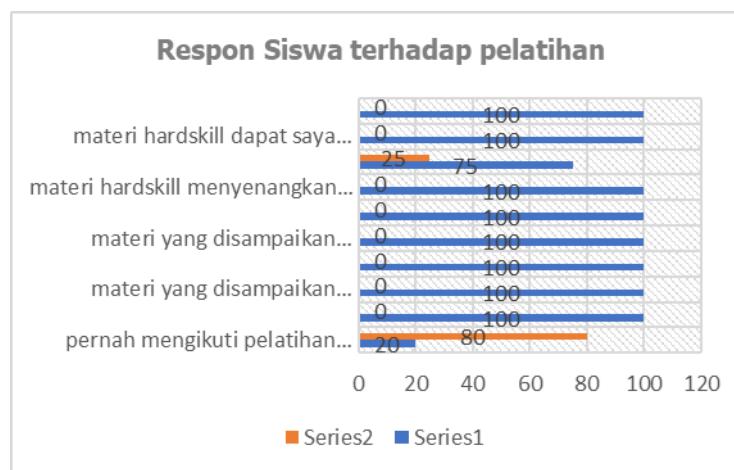
Dukungan sekolah melalui fasilitas dan pendampingan guru memastikan kegiatan berjalan lancar. Seluruh proses didokumentasikan melalui foto dan video, yang juga menjadi sarana promosi sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis budaya lokal dan kewirausahaan siswa.



Gambar 3. Hasil praktik sanggul Solo Putri

3. Respon Peserta Pelatihan

Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan pengukuran kepuasan dan respon peserta terhadap pelatihan melalui angket yang menilai motivasi, pemahaman materi, relevansi contoh, dan manfaat kegiatan. Hasil menunjukkan respon sangat positif: 100% peserta menyatakan materi jelas, mudah dipahami, bermanfaat, dan disampaikan menarik. Sebanyak 75% peserta mampu memahami materi hardskill dengan baik, sedangkan 25% memerlukan bimbingan tambahan. Hanya 20% peserta yang pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya, sedangkan 80% merupakan peserta baru. Semua peserta melaporkan peningkatan motivasi dan menilai materi dapat dikembangkan lebih lanjut dalam praktik maupun kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis, antusiasme belajar, dan kesiapan kewirausahaan siswa.



Gambar 4. Hasil respon peserta pelatihan

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) telah terlaksana dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan sanggul Solo Putri, di mana peserta dapat menerapkan teknik secara mandiri dan menghasilkan karya yang rapi sesuai pakem tradisional. Selain itu, pemahaman mengenai sejarah dan filosofi sanggul Solo Putri menumbuhkan kesadaran budaya lokal serta mendorong upaya pelestariannya. Motivasi dan minat berwirausaha siswa juga meningkat, terutama karena mereka melihat keterampilan ini sebagai peluang usaha di bidang tata rias. Respon peserta sangat baik, terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa materi dinilai jelas, mudah dipahami, bermanfaat, dan relevan, dengan 75% peserta memahami materi dengan baik dan 25% lainnya memerlukan latihan tambahan. Dukungan penuh dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas dan pendampingan turut memastikan pelatihan berjalan lancar dan sesuai dengan perencanaan.

Daftar Pustaka

- Ardana, I. K., & Sukaryana, I. M. (2021). Pengembangan Kewirausahaan dalam Pendidikan: Pendekatan Praktis untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Gustina, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa SMA dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Lestari, R. (2020). Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Kewirausahaan pada Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 14(2), 112-119.
- Mujani, A., & Sumarni, T. (2018). Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik di Sekolah Menengah Atas. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Perwitasari, S., & Andayani, T. (2017). Pemberdayaan Siswa melalui Pelatihan Keterampilan untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13(1), 47-55.
- Sigit, S. (2020). Pemanfaatan Pelatihan Sanggul Solo Putri dalam Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan di Kalangan Siswa SMA. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryanto, H. (2019). Peran Pelatihan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa SMA dalam Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kewirausahaan*, 21(3), 34-40.
- Suwarni, D., & Setiawan, H. (2016). Model Pendidikan dan Pelatihan Wirausaha untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis di Sekolah Menengah Atas. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Wahyuni, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Sanggul Solo Putri terhadap Peningkatan Keterampilan dan Kewirausahaan di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 18(4), 201-210.
- Widodo, A. (2018). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan: Studi Kasus pada Siswa SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(2), 105-112.